



**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN METODE KELOMPOK DAN  
INDIVIDU DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASIEKSKLUSIF  
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

**Panji Anom Tri Prasetya\*, Sri Astutik Andayani, Handono Fatkhur Rahman**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj.  
Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

\*[panjianomtrip@gmail.com](mailto:panjianomtrip@gmail.com)

**ABSTRAK**

ASI dapat diberikan mulai bulan pertama kehidupan sampai anak berusia 2 tahun. ASI merupakan langkah yang tepat untuk mencegah kesakitan dan kematian pada anak dan terdapat beberapa faktor penghambat yang mampu mempengaruhi penggunaan ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode kelompok dan metode individu terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Botolinggo kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian Quasy Eksperimental, dengan desain Pre Test-Post Test design dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Kemudian dianalisis dengan uji statistik Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode kelompok maupun metode individu, dan, berdasarkan nilai mean diperoleh nilai rata-rata pre dan post metode kelompok terjadi perbedaan sebesar -3,21 (penurunan) sedangkan dengan metode individu terjadi perbedaan sebesar 3,21 (peningkatan), sehingga disimpulkan Metode individu lebih efektif dibandingkan metode kelompok terhadap sikap ibu dalam dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; metode individu; metode kelompok

***THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION METHOD GROUP AND  
INDIVIDUAL WITH MOTHER'S ATTITUDE IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING  
TO BABIES AGES 0-6 MONTHS***

**ABSTRACK**

*Breast milk can be given from the first month of life until the child is 2 years old. Breastfeeding is the right step to prevent morbidity and mortality in children and there are several inhibiting factors that can affect the use of breast milk. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education with group methods and individual methods on mothers' attitudes in exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months in Botolinggo Village, Botolinggo District, Bondowoso Regency. The research method used is quantitative research in the form of Quasy Experimental research, with a Pre Test-Post Test design with a total sample of 42 people using the Purposive Sampling technique. Then analyzed by statistical test Mann Whitney test. The results showed that there were differences in the attitudes of mothers in exclusive breastfeeding before and after being given health education using the group method and individual methods, and, based on the mean value, the average value of pre and post group methods was -3.21 (decrease). while with the individual method there was a difference of 3.21 (increase), so it was concluded that the individual method was more effective than the group method on mothers' attitudes in exclusive breastfeeding.*

*Keyword: exclusive breastfeeding; group method; individual method*

## PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami yang dapat diperbarui dan berfungsi sebagai sumber gizi lengkap bagi bayi, serta makanan terbaik bayi dan memiliki keseimbangan nutrisi yang tepat, tersedia secara biologis, mudah dicerna, melindungi baik ibu dan anak dari penyakit, dan memiliki sifat anti inflamasi (Handayani, 2019). ASI dapat diberikan mulai bulan pertama kehidupan sampai anak berusia 2 tahun (Woja, 2018). ASI merupakan langkah yang tepat untuk mencegah kesakitan dan kematian pada anak dan terdapat beberapa faktor penghambat yang mampu mempengaruhi penggunaan ASI (Yusrina & Devy, 2017). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif didunia masih rendah. UNICEF menyatakan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diseluruh dunia hanya 41% belum mencapai target seperti yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 70% (3). Menurut data UNICEF tahun 2018, menyatakan bahwa persentase tingkat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini sangat bervariasi antar wilayah yaitu dari Afrika Utara dan Selatan sebesar 65%, Timur Tengah sebesar 35%, terendah diAsia Timur dan Pasifik sebesar 32% (WHO, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase ASI eksklusif untuk anak berumur di bawah 6bulan meningkat dalam 5 tahun terakhir sebesar 11% yaitu dari 42% pada tahun2012 menjadi 52% pada tahun 2017. Capaian ASI eksklusif juga memenuhi target minimal 50% yang telah ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional lima tahun terakhir. Namun, persentase ASI eksklusif menurun seiring dengan pertambahan usia anak. Persentase ASI eksklusif anak usia di bawah 1 bulan yaitu 67%, kemudian turun menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan dan menurun lagi menjadi 38% pada anak usia 4-5 bulan (Survei Demografi dan Kesehatan, 2017).

Di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0 % Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Kabupaten Bondowoso menjadi Kabupaten yang pernah terdaftar dalam 100 Kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting) pada tahun 2017 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia dengan prevalensi tertinggi di Jawa Timur yaitu sebanyak 56,8% balita (Dinkes Jatim, 2021).

Pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab penurunan pemberian ASI eksklusif kurangnya kesadaran atau pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberikan MP-ASI terlalu dini<sup>8</sup>. Yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang ( Prasetyono, 2019).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif oleh ibu pada bayinya disebabkan kurangnya motivasi ibu untuk menyusui bayinya dengan ASI eksklusif. Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi (Roesli, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan agar ibu mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif untuk bayi. Dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan (Wulandari & Jannah, 2019).

Menurut penelitian Wulandari & jannah, Metode pendidikan kelompok Metode tergantung dari besar sasaran kelompok serta pendidikan formal dari sasaran kelompok besar dan kelompok kecil. Metode pendidikan individu. Metode ini bersifat individual digunakan untuk membina perilaku atau membina seseorang yang mulai tertarik untuk melakukan sesuatu perubahan perilaku Bimbingan dan penyuluhan Wawancara. Pemberian pendidikan kesehatan lebih efektif bila menggunakan alat bantu media dalam bentuk gambar-gambar (leaflet) untuk memahami materi yang disampaikan pada metode Kelompok dan ceramah sehingga dengan harapan ibu mampu memahami dan mau menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pre test – pos test*. Lokasi penelitian di Desa Botolinggo Kec. Prajekan Bondowoso yang dilakukan pada bulan Oktober – Nopember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 42 responden. Total sampel sebanyak 42 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner dengan skala gutmann. Dari hasil kuesioner dan diolah dan dilakukan uji analisa data univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan metode Kelompok dan individu terhadap sikap ibu dalam menyusui bayi usia 0-6 bulan dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ .

## HASIL

### 1. Data Umum

Tabel 1.  
Karakteristik responden berdasarkan usia (n=21)

Umur	Metode Kelompok		Metode Individu	
	f	%	f	%
<20 tahun	0	0	1	4,8
20-35 tahun	18	85,7	20	95,2
>35 tahun	3	14,3	0	0

Tabel 1 diperoleh dari metode kelompok dan metode individu hampir seluruh responden berumur 20 – 35 tahun yaitu 18 responden (85,7 %) dan 20 responden (95,2 %).

Tabel 2.  
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=21)

Pekerjaan	Metode Kelompok		Metode Individu	
	F	%	F	%
PNS	0	0	0	0
Swasta	3	14,3	1	4,8
IRT	13	61,9	15	71,4
Petani	4	19,0	4	19,0
Wirausaha	1	4,8	1	4,8

Tabel 2 diperoleh bahwa dari metode kelompok sebagian besar responden pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 13 responden (61,9 %) dan dari metode individu sebagian besar responden pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 15 responden (71,4 %).

Tabel 3.  
Karakteristik berdasarkan umur bayi (n=21)

Umur Bayi	Metode Kelompok		Metode Individu	
	f	%	f	%
1-2 bln	3	14,3	4	19,0
3-4 bln	6	28,6	12	57,1
5-6 bln	12	57,1	5	23,9

Tabel 3 diperoleh bahwa dari metode kelompok sebagian besar responden mempunyai bayi berusia 5 – 6 bulan yaitu 12 responden (57,1 %) dan dari metode individu sebagian besar responden mempunyai bayi berusia 3 – 4 bulan yaitu 12 responden (57,1 %).

Tabel 4.  
Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Kelompok

Sikap	Mean	STD	Z	P Value
Pretest	46,43	9,174		
Posttest	60,10	6,340	-3,705	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode kelompok mengalami peningkatan dari 46,43 menjadi 60,10. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan ada perbedaan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode kelompok.

Tabel 5.  
Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Individu

Sikap	Mean	STD	Z	P Value
Pretest	42,52	7,467	-3,984	
Posttest	59,67	5,151		0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode individu mengalami peningkatan dari 42,52 menjadi 59,67. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan ada pengaruh sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode Individu.

Tabel 6.  
Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Kelompok dan Metode Individu Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan

	Rerata		P Value
	Kelompok	Individu	
Pretest	23,71	19,29	
Posttest	20,50	22,50	0,000

Tabel 6 dengan uji statistik Mann Whitney sikap ibusebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kelompok dan metode individu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,240 ( $p>0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap Ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kelompok dan metode individu. Sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kelompok dan metode individu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan metode kelompok dan metode individu.

## **PEMBAHASAN**

### **Sikap Ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif dengan metode kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa didapatkan selisih rata-rata adalah 13,67 dan nilai sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 Sehingga disimpulkan ada perbedaan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahansikap responden yang lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian informasi dengan metode kelompok mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bersifat praktik maupun instruksi dengan tujuan untuk memberikan berbagai informasi maupun perilaku kepada seseorang sehingga diharapkan terjadi peningkatan wawasan serta keterampilan untuk mengimplementasikan pola hidup sehat (Suliha, U., Herawani., S., & Resnayati, Y. 2010).

Pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab penurunan pemberian ASI eksklusif kurangnya kesadaran atau pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberikan MP-ASI terlalu dini. Yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Metode pendidikan kelompok tergantung dari besar sasaran kelompok serta pendidikan formal dari sasaran kelompok besar dan kelompok kecil. Metode pendidikan individu. Metode ini bersifat individual digunakan untuk membina perilaku atau membina seseorang yang mulai tertarik untuk melakukan sesuatu perubahan perilaku Bimbingan dan penyuluhan Wawancara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati tentang Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok didapatkan hasil bahwa Edukasi kelompok berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Vanda Editia tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan rata rata ibu memiliki kategori pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Bila terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman dan daya ingat responden yang berbeda-beda sehingga dalam menerima materi tentang ASI Eksklusif ada yang belum dimengerti dan dipahami.

### **Sikap Ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif dengan metode individu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa didapatkan selisih rata-rata adalah 17,15 dan nilai sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 Sehingga disimpulkan ada perbedaan sikap ibu

dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode Individu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap responden yang lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian informasi dengan metode individu mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bersifat praktik maupun instruksi dengan tujuan untuk memberikan berbagai informasi maupun perilaku kepada seseorang sehingga diharapkan terjadi peningkatan wawasan serta keterampilan untuk mengimplementasikan pola hidup sehat (Suliha, U., Herawani., S., & Resnayati, Y. 2010). Dalam pendidikan kesehatan, metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi (Djamarah, 2016).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif oleh ibu pada bayinya disebabkan kurangnya sikap ibu untuk menyusui bayinya dengan ASI eksklusif. Sikap pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi (Lukmawati, 2018). Menurut peneliti upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan agar ibu mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif untuk bayi. Dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan. Dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu materi atau pesan dan metode yang disampaikan. Selain itu metode pendidikan kesehatan yang dilakukan hendaknya menggunakan metode yang mengembangkan komunikasi dua arah.

### **Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Kelompok dan Metode Individu Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode kelompok dan metode individu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan metode kelompok dan metode individu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre dan post metode kelompok terjadi perbedaan sebesar -3,21 (penurunan) sedangkan dengan metode individu terjadi perbedaan sebesar 3,21 (peningkatan) peningkatan nilai rata-rata, sehingga dari hasil mean tersebut metode individu lebih efektif dibandingkan metode kelompok terhadap sikap ibu dalam dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa fase-fase yang terjadi setelah mendapat pendidikan kesehatan dimana tujuan dan hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan berupa penambahan pengetahuan, perubahan kebiasaan dan proses menyadarkan orang lain dalam berperilaku. Dalam teori Benyamin Blum menyatakan bahwa sikap atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam teori tersebut dijelaskan pula bahwa perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka membina kesehatan masyarakat, intervensi terhadap faktor perilaku sangat strategis. Selain itu, pengetahuan tentang suatu objek tertentu sangat penting bagi terjadinya perubahan perilaku yang merupakan proses yang sangat kompleks. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. WHO

juga mengungkapkan bahwa seseorang berperilaku tertentu disebabkan oleh pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek. Dalam hal ini, dengan pemberian penyuluhan kesehatan maka pengetahuan akan bertambah sehingga praktik juga akan lebih baik (Sholehah, 2020). Menurut Roesli, ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh. Pada pemberian ASI eksklusif pada bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, dan sebagainya (Roesli, 2018).

## **SIMPULAN**

Metode individu lebih efektif dibandingkan metode kelompok terhadap sikap ibu dalam dalam pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan nilai mean diperoleh nilai rata-rata pre dan post metode kelompok terjadi perbedaan sebesar -3,21 (penurunan) sedangkan dengan metode individu terjadi perbedaan sebesar 3,21 (peningkatan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). <https://dinkes.jatimprov.go.id/#Laporan-Data-Kesehatan-Ibu-Hamil-dan-Menyusui>
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handayani, S., Yopi, S.P., Dian, S.R.A. & Hardaniyati. (2019). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif*. Jurnal Ilmiah. 1:15–16.
- K. & U. Survei Demografi dan Kesehatan 2017. Jakarta: BPS, BKKBN & Kementerian Kesehatan <https://e-koren.bkkbn.go.id/wpcontent/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017WUS.pdf> (2017).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta : Infodatin
- Lukmawati, D. (2018). *Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Minat Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan*. Jurnal Kebidanan Unmuha Mataram
- Prasetyono. (2019). *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidy
- Sholehah, M. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Vol. 3 No.24 tahun 2020.
- Suliha, U., Herawani., Suiatai. & Resnayati, Y. (2010). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC
- WHO. Global Breastfeeding Scorecard. (2018). *Enabling women to breastfeed through better policies and programmes*. 2018.

- Woja, H. H., Mudayati, S., & Susmini. (2018). *Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian asi di posyandu seruni tlogomas kecamatan lowokwarukota malang*. Jurnal Keperawatan. 3(1):411–420.
- Wulandari, D. T., & Jannah, S. R. (2019). *Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi Asi*. Jurnal Edu Health.
- Yusrina, A. & Devy, S. R. (2017). *Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan asi eksklusif di kelurahan magersari, sidoarjo*. Jurnal PROMKES. 4(1):11